

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan tentang konsep perancangan yang mengacu pada tema dasar yaitu **Ekoturisme**, dengan empat unsur yang diusung yaitu **Sustainable, Pendidikan, Peningkatan Ekonomi, dan Partisipasi masyarakat**. Pada hasil perancangan ini konsep telah dikembangkan lebih lanjut dengan integrasi keislaman sehingga dapat diambil suatu konsep perancangan Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Di Kabupaten Jember yang terkandung didalamnya pendidikan, aspek-aspek kaidah islam yang diterapkan pada bentuk dan prosedur wisata yang baik, keselarasan dengan alam dengan pemanfaatannya dan penjagaan pada alam sebaik mungkin, dan mampu memberikan manfaat pada politik, sosial, dan budaya setempat. Adapun kesimpulan pada tema dasar yang telah diintegrasikan dengan keislaman, yakni seperti di bawah ini:

Tabel 6.1 Tema Dasar dalam Integrasi Islam

<i>Sustainable</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Perintah Allah swt akan memanfaatkan barang-barang yang masih dapat digunakan sebaik-baiknya. - Kewajiban manusia untuk menjaga alam dengan tidak melupakan pelestarian alam yang telah banyak dieksploitasi untuk terus dijaga kelangsungan hidupnya.
Pendidikan	Banyaknya ayat dalam Al-Qur'an akan kewajiban menuntut ilmu.
Peningkatan Ekonomi	Kewajiban manusia untuk mencari nafkah bagi keluarganya dengan usaha yang baik dan pendapatan yang halal.
Partisipasi masyarakat	Habblum Minan Naas sebagai anjuran Allah swt bagi muslim dengan muslim lainnya.

(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

Sehingga pada hasil perancangan terjadi banyak sekali perubahan pada susunan masa bangunan pada kawasan wisata khususnya pada perletakan Pusat Oleh-oleh dan Area Penginapan, yang pada awalnya diletakkan dekat dengan area pantai dipindah menjauh diseberang jalan. Pada Pusat Oleh-oleh pemindahan area tersebut dimaksudkan untuk memudahkan pengunjung yang hendak pulang menuju tempat parkir singgah pada bangunan ini. Sedangkan pada area penginapan dipindahkan lebih mejauh lagi dari area pantai untuk menghindari bising yang terlalu tinggi dan menempatkan pada area yang tinggi untuk mendapatkan view pantai dengan cukup baik.

6.1 Penerapan Konsep Pada Kawasan

Hasil perancangan kawasan pada Perancangan Kembali Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Di Kabupaten Jember Jawa Timur ini mengacu pada penjelasan pada sub bab sebelumnya yakni meliputi pendidikan, aspek-aspek kaidah islam yang diterapkan pada bentuk dan prosedur wisata yang baik, keselarasan dengan alam dengan pemanfaatannya dan penjagaan pada alam sebaik mungkin, dan mampu memberikan manfaat pada politik, sosial, dan budaya setempat. Pada bab sebelumnya kawasan wisata dirancang dengan bangunan-bangunan sebagai berikut:

- a) **Resort Hotel** (Penginapan) ini memiliki dua macam jenis penginapan berdasarkan besar ruangnya yaitu:
 - a. Penginapan kamar penginapan menengah ke atas.

- b. Penginapan kamar penginapan menengah ke bawah.
- b) **Wisata Tanam Budidaya Terumbu Karang** seperti *Artifisial Coral*, Budidaya Rumput Laut, dan *Acropora*.
- c) **Wisata Kuliner dan Sentra Oleh-oleh, Aksesoris dan Souvenir.**
- d) **Kolam Renang**
- e) **Pelayanan umum**

Pelayanan umum dalam kawasan wisata ini tidak jauh berbeda dengan pelayanan umum yang pernah ada, seperti Musholla, Toilet/WC di titik-titik keramaian, serta *Beach Guard* dalam radius jarak pandang dan jangkau. Namun ada perubahan pada hasil perancangan. Desain kawasan dirancang menjadi kawasan yang memiliki banyak massa, dan dibagi menjadi dua jenis bangunan dilihat dari letak pada tapak dan kewajiban memasuki area dengan tiket, yakni:

1. Bangunan dekat dengan pantai, wajib membayar tiket masuk, bangunan ini diantaranya adalah:
 - a. Wisata Kuliner
 - b. Kolam Renang
 - c. *Playground*
 - d. Kondisional PKL
2. Bangunan di seberang jalan jauh dari akses menuju pantai, tanpa tiket masuk, bangunan ini diantaranya adalah:
 - a. Parkir
 - b. Resort (Rumah penginapan dan Kamar penginapan)

c. Area Wisata Oleh-oleh dan Souvenir

Pada hasil perancangan Wisata Tanam Terumbu Karang tidak jadi diterapkan karena faktor air laut pantai selatan yang cukup tinggi. Kemudian pada resort hotel tetap menggunakan dua jenis resort, namun bukan berdasarkan besar ruangnya, namun berdasarkan macamnya, yakni:

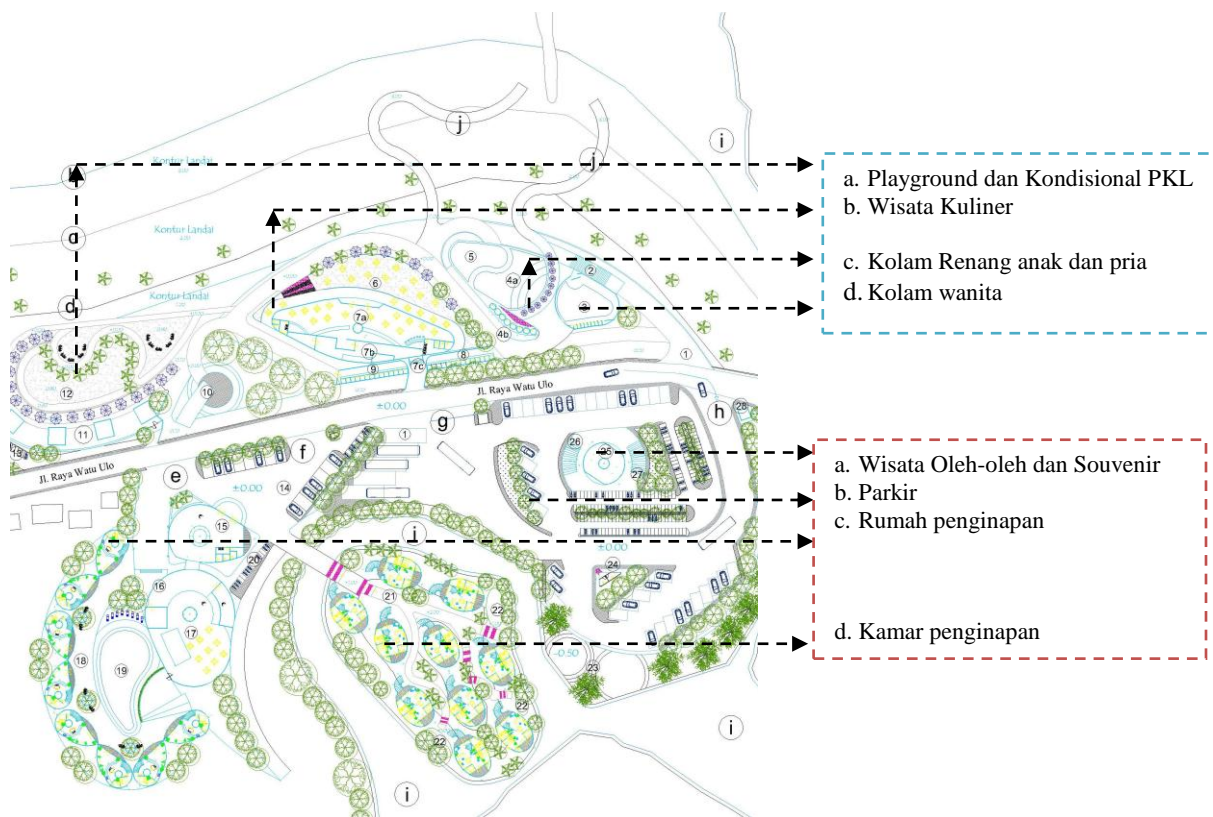
1. Kamar penginapan

Kamar penginapan ini memiliki dua lantai bangunan. Pada lantai dasar dihuni oleh pemilik rumah yang disewakan juga sebagai pengelola kawasan wisata yang rumah asli mereka terdapat dalam tapak. Sedangkan pada lantai dua digunakan sebagai kamar pengujung yang hendak menginap.

2. Rumah penginapan

Sedangkan rumah penginapan berupa sebuah bangunan dua lantai pula yang menyerupai rumah lengkap dengan kamar tidur, ruang tamu, ruang keluarga sekaligus dapat digunakan sebagai ruang makan, dan dapur. Pada lantai dua digunakan sebagai kamar utama lengkap dengan kamar mandi.

Penyusunan massa demikian berdasarkan kondisi eksisting dan erat kaitannya dengan konsep yang telah di jelaskan diatas. Berikut adalah hasil perancangan berupa layout:



Gambar 6.1 Layout Plan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

Dari gambar diatas dapat ditarik kesimpulan seperti dibawah ini:

Tabel 6.2 Kesimpulan Perancangan Kawasan

No.	Aspek-aspek kaidah islam	Keselarasan dengan alam	Manfaat pada politik, sosial, dan budaya
<i>Sustainable</i>	Keharusan manusia untuk menjaga alam dengan tidak melupakan	Menggunakan material yang dapat diperbaharui dan berasal dari daerah setempat	Bahan-bahan tersebut merupakan budaya lokal daerah setempat.

	pelestarian alam yang telah banyak dieksploitasi untuk terus dijaga kelangsungan hidupnya.		
Pendidikan	Banyaknya ayat dalam Al-Qura'an akan kewajiban menuntut ilmu.	Dengan material yang alami dapat menghasilkan bentuk yang beraneka ragam	Mampu mengenalkan pada masyarakat luas kebaikan alam daerah tersebut dengan material dan bahan alami.
Peningkatan Ekonomi	Kewajiban manusia untuk mencari nafkah bagi keluarganya dengan usaha yang baik dan pendapatan yang halal.	Bambu, sebagai bahan dasar dapat di budidayakan sebagai pengganti saat bangunan mulai rusak.	Memberikan banyak nilai lebih pada Kabupaten Jember baik sosial, politik, dan budaya sehingga dapat memberikan manfaat yang banyak,
Partisipasi masyarakat	Habblum Minan Naas sebagai anjuran Allah swt bagi muslim dengan muslim lainnya.	Masyarakat setempat ikut andil dalam keberlangsungan dan kestabilan objek wisata.	Media sosial yang baik bagi penduduk setempat dengan adanya kawasan wisata ramah lingkungan.

(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

6.1.1 Zoning pada Hasil Perancangan Kawasan

Pada *Layout Plan* hasil perancangan terdapat zoning yang memisahkan antar area sesuai dengan fungsi, kebutuhan, dan kegunaan. Dijelaskan pada *Layout Plan* di bawah ini:



Zona
Pemanfaatan

Gambar 6.2 Zoning Kawasan pada *Layout Plan*
(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

6.2 Sirkulasi Kawasan

Keseluruhan sirkulasi pada kawasan mengacu pada prinsip tema yakni *Sustainable* dengan memaksimalkan sirkulasi pejalan kaki dan membatasi sirkulasi kendaraan pada area tertentu. Jalur sirkulasi pejalan kaki dari area parkir menuju area wisata menggunakan jembatan layang landai setinggi tiga sampai empat meter menyeberang di atas jalan utama. Sedangkan sirkulasi *loading dock* dirancang khusus untuk mempermudah proses bongkar muat, begitupun dengan jalur sirkulasi pengelola dan pedagang kaki lima agar mempercepat proses kerja.

Berikut adalah gambar yang menjelaskan sirkulasi pada kawasan:



Gambar 6.3 Site Plan Sirkulasi Kawasan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

Sirkulasi pejalan kaki khusus pengunjung menginap menuju area wisata pantai.	Sirkulasi <i>Loading Dock</i> menuju Wisata Kuliner	Sirkulasi pejalan kaki pengunjung wisata pantai dengan membayar tiket masuk.	Sirkulasi kendaraan masuk menuju tempat parkir
--	---	--	--

6.4 Spesifikasi Bangunan

Spesifikasi bangunan dengan bentuk dan detail serta material terkait akan dijelaskan pada sub bab kali ini:

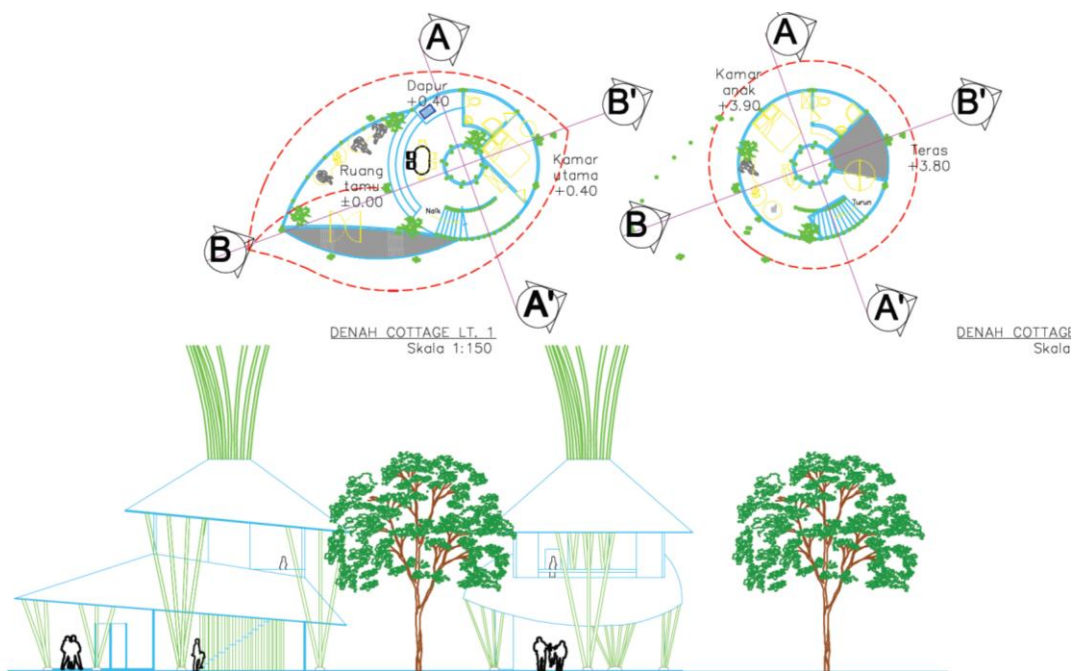
6.4.1 Rumah penginapan

Sebagai tempat para pengunjung dengan jumlah anggota keluarga maksimal empat orang menginap, berupa sebuah bangunan memiliki dua kamar tidur, dua kamar tidur, ruang tamu, ruang makan, ruang santai, dan dapur. Untuk delapan buah rumah penginapan dilengkapi dengan satu buah kolam renang medium dengan tempat bersantai dan taman. Letak rumah penginapan pada *Site Plan* dijelaskan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 6.3 Letak Rumah Penginapan Pada Site Plan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

Sedangkan spesifikasi bangunan diijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 6.4 Spesifikasi Bangunan Rumah penginapan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

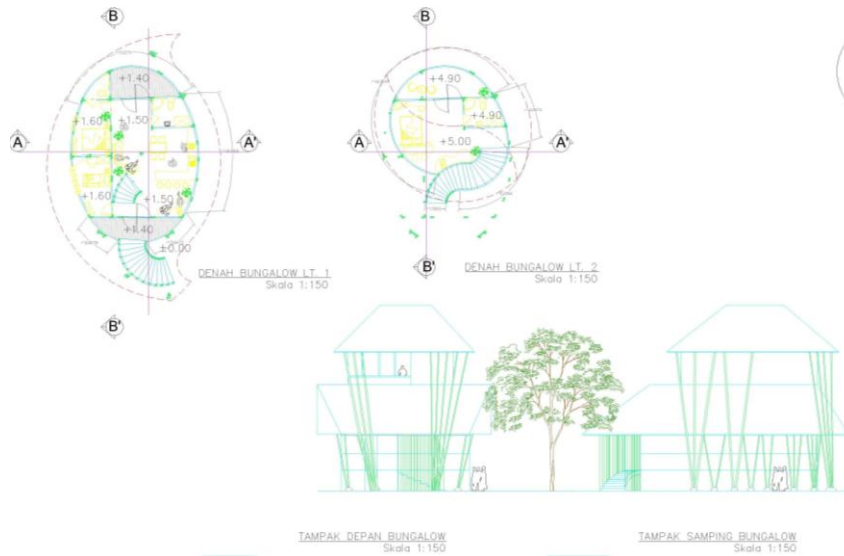
6.4.2 Kamar penginapan

Sebagai tempat para pengunjung dengan jumlah anggota keluarga maksimal dua orang menginap, berupa bangunan dua lantai, dengan lantai dasar sebagai rumah tinggal pemilik, dan lantai dua sebagai kamar yang disewakan untuk pengunjung. Dirancang demikian supaya pengunjung dapat membaur dan merasakan tinggal dengan masyarakat setempat dengan suasana asli daerah tersebut. Sesuai dengan prinsip dari tema Ekoturisme untuk penerapan pada kamar penginapan ini. Pada lantai dua, bangunan dilengkapi dengan kamar tidur dan kamar mandi dalam sebagai sisi privatnya. Kelebihannya terletak pada tempat yang tinggi sehingga memiliki view yang baik. Letak kamar penginapan pada *Site Plan* dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 6.5 Letak Kamar Penginapan Pada Site Plan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

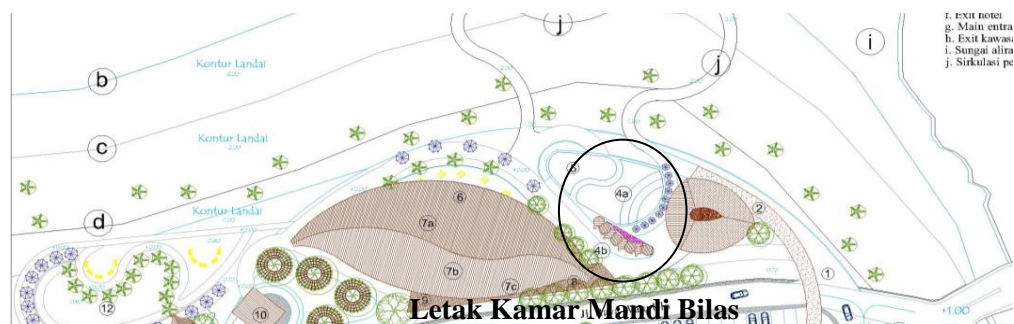
Sedangkan spesifikasi bangunan dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 6.6 Spesifikasi Bangunan Kamar penginapan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

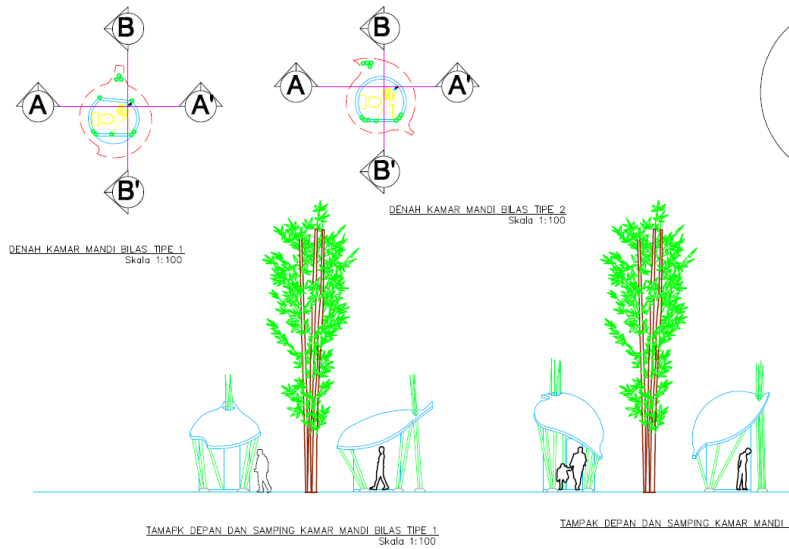
6.4.3 Kamar Mandi Bilas

Kamar mandi bilas ini digunakan sebagai kamar bilas saat pengunjung hendak bilas setelah berenang di pantai. Sengaja diletakkan mudah dalam jangkauan pejalan kaki, namun tetap memiliki privasi yang tinggi. Letak kamar mandi bilas pada *Site Plan* dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 6.7 Letak Kamar Mandi Bilas pada *Site Plan*
(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

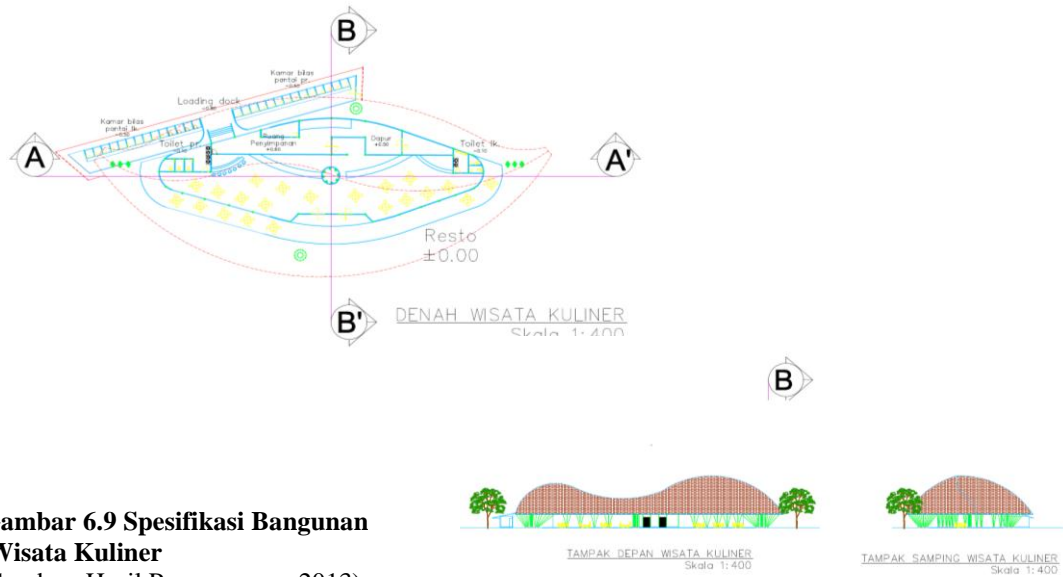
Sedangkan spesifikasi bangunan dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 6.8 Spesifikasi Bangunan Kamar Mandi Bilas
(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

6.4.4 Wisata Kuliner

Wisata kuliner ini dirancang dengan dua tipe, yakni ruang makan indoor dan outdoor. Seperti yang dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 6.9 Spesifikasi Bangunan Wisata Kuliner
(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

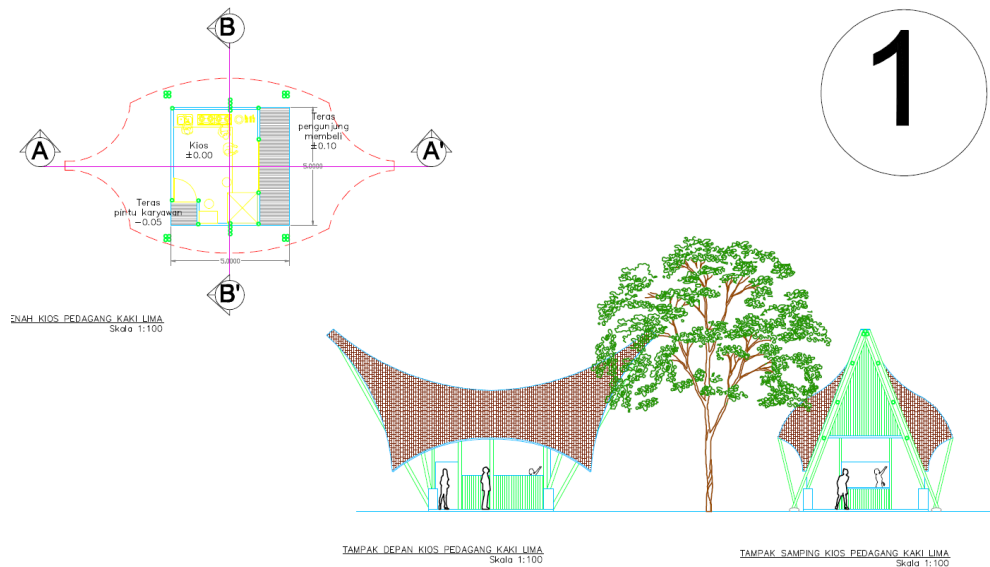
6.4.5 Kondisional PKL

Pedagang Kaki Lima telah disediakan area untuk berjualan agar tidak membangun lapak-lapak yang tidak rapi pada kawasan. Diletakkan dipinggir jalan tepat untuk memudahkan pengelola mengakses keluar masuk area kawasan wisata. Letak kondisional pedagang kaki lima pada *Site Plan* dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 6.10 Letak Kondisional PKL pada *Site Plan*
(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

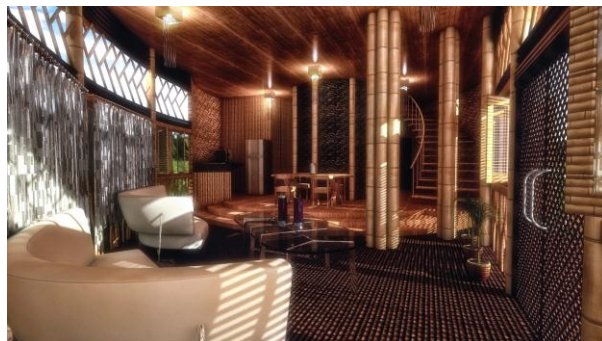
Sedangkan spesifikasi bangunan dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 6.11 Spesifikasi Bangunan Pedagang Kaki Lima
(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

6.5 Interior Bangunan

Pada interior rumah penginapan seperti yang dijelaskan pada gambar dibawah ini hampir keseluruhan menggunakan material bambu.



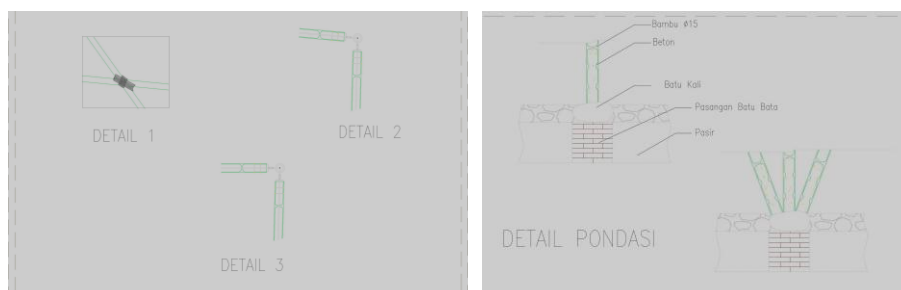
Gambar 6.12 Interior Rumah penginapan Lt. 1
(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)



Gambar 6.13 Interior Rumah penginapan Lt. 2
(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

6.6 Struktur Bangunan

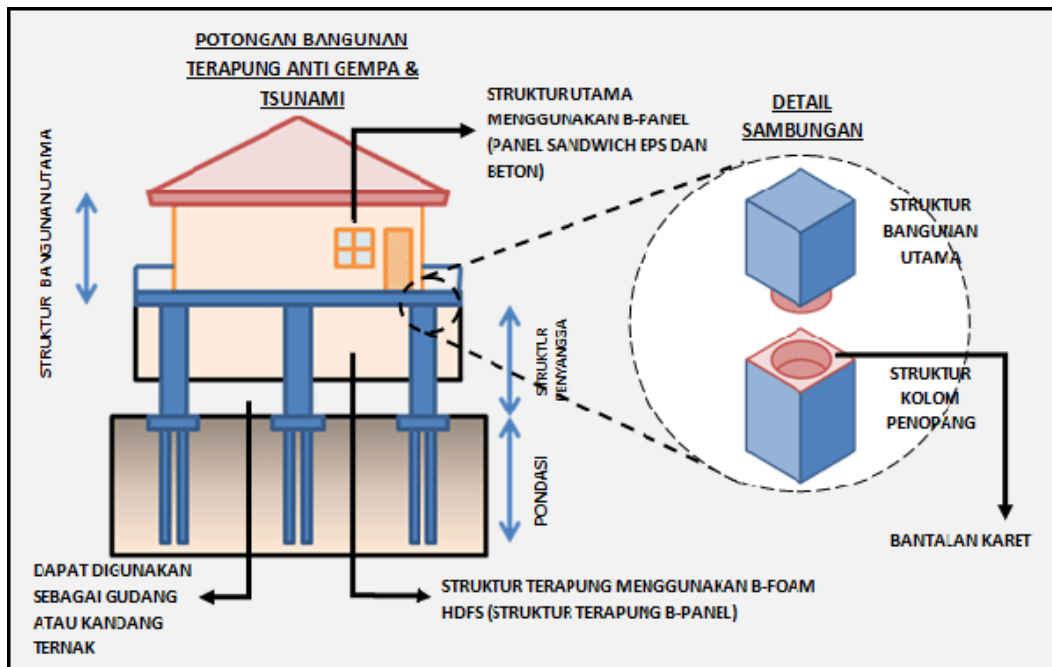
Pada struktur pondasi bangunan menggunakan kolom bambu yang sepertiga tinggi bambu telah diisi dengan campuran semen dan pasir. Kemudian ditumpu dengan batu alam utuh dan disanggah dengan batu bata tiga tumpuk. Seperti yang dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 6.14 Stuktur Bambu dan Batu alam

(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)

Pemilihan struktur dan konstruksi berpengaruh besar dalam perancangan, yaitu sebagai bentuk kerangka dasar pembentuk ruang dan sebagai pendukung dan penyalur beban yang ada. Untuk pondasi bangunan di atas air, seperti yang telah dijelaskan pada konsep dengan menggunakan struktur rumah panggung, digunakan pada kamar penginapan. Dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 6.15 Potongan Bangunan dan Detail Sambungan

(Sumber: Hasil Perancangan, 2013)